



HULONDALO

JURNAL ILMU PEMERINTAHAN DAN ILMU KOMUNIKASI

Available online <https://ejurnal.unisan.ac.id/index.php/jipik/index>

Efektivitas Komunikasi Organisasi Dalam Meningkatkan Produktivitas Kerja Aparat Desa Tilote Kecamatan Tilango Kabupaten Gorontalo

The Effectiveness Of Organizational Communications In Increasing The Work Productivity Of Tilote Village Apparatus, Tilango Subdistrict, Gorontalo District

Ariandi Saputra^{1*}

¹Prodi Ilmu Komunikasi, Universitas Ichsan Gorontalo
Gorontalo, Indonesia
ariandi02saputra@gmail.com*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas komunikasi organisasi dalam meningkatkan produktivitas kerja aparat desa tilote kecamatan tilango kabupaten gorontalo. Studi ini berfokus pada pendekatan lima indikasi efektivitas komunikasi organisasi terdiri dari pemahaman, kesenangan, mempengaruhi sikap, memperbaiki hubungan, dan tindakan. Penelitian menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Untuk memperoleh data penelitian menggunakan observasi dan wawancara dengan menggunakan analisis data, reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Hasil penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor – faktor yang mempengaruhi produktivitas kerja aparat desa diantaranya masih lambatnya pelayanan yang di berikan kepada masyarakat, dan difokuskan kepada peranan efektivitas komunikasi terhadap produktivitas kerja aparat desa. Hal ini dapat dilihat dari masih terdapatnya sebagian aparat desa yang tetap masih kurang dalam produktivitas kerja. Setelah berkomunikasi perubahan sikap dan perilaku aparat desa di lembaga tersebut baru sebagian yang mengalami peningkatan, sebagian lagi masih seperti biasanya. Dengan demikian melalui upaya pembahasan yang akan dilakukan kiranya membawa perbaikan dan perubahan yang menyeluruh terhadap aparat desa, dan meningkatkan produktivitas kerja aparat desa dalam penyempurnaan pelayanan terhadap masyarakat melalui komunikasi yang baik, jelas dan terarah.

Kata kunci: efektivitas komunikasi; produktivias kerja; pelayanan.

Abstract

This study aims at finding the effectiveness of organizational communication in increasing the work productivity of Tilote village apparatus, Tilango subdistrict, Gorontalo district. This study focused on the five-indicative approach to organizational communication effectiveness consisting of understanding, enjoyment, influencing attitudes, improving relationships, and action It employs a descriptive research method with a qualitative approach. To collect data, it applies observation and interviews and analyzes them through data reduction, data presentation, and conclusions. The results of this study indicate the factors that influence the work productivity of village apparatus

including the slow service provided to the community. This can be seen from the fact that there are still some village officials who still lack work productivity. After communicating changes in the attitudes and behavior of village officials in these institutions, only some of them have experienced an improvement, while others are still as usual.s It explains the role of communication effectiveness on the work productivity of the village apparatus. Thus, the discussion efforts carried out bring about overall improvements and changes to the village apparatus and the work productivity of the village apparatus in improving services to the community through good, clear, and directed communication.

Keywords: communication effectiveness; work productivity; service.

I. PENDAHULUAN

Komunikasi merupakan proses penyampaian dan penerimaan pesan atau informasi yang terjadi diantara dua atau lebih individu. Pesan atau informasi yang disampaikan dapat berupa ide, gagasan, pemikiran pendapat dan lainnya. Dalam organisasi adanya komunikasi menjadi sistem yang menghubungkan dan membangkitkan kinerja antar bagian dalam organisasi sehingga menghasilkan sinergi. Dengan demikian, komunikasi dalam organisasi selain ikut andil dan menjadi salah satu faktor penunjang untuk tercapainya tujuan organisasi yang diinginkan. Suryani dkk (2023) dalam penelitiannya menemukan komunikasi organisasi yang efektif mampu meningkatkan motivasi dan kinerja karyawan. Komunikasi organisasi memberikan bukti bahwa penerapannya yang efektif dapat memainkan peran penting dalam meningkatkan motivasi dan kinerja karyawan di berbagai organisasi dan lembaga. Seperti halnya yang dihadapi Syukur dkk (2019) yang melakukan penelitian di Sekretariat DPRD Kabupaten Tegal Komunikasi organisasi berdampak negatif terhadap kinerja pegawai Sekretariat DPRD Kabupaten Tegal. Bermakna bahwa, kinerja pegawai semakin meningkat apabila para pegawai sedikit berkomunikasi dalam bekerja, karena para pegawai lebih fokus menyelesaikan pekerjaan yang dibebankan tanpa banyak bicara. Komunikasi yang dilakukan atasan memiliki peran penting dalam upaya manajemen untuk mengarahkan kembali karyawan dalam bekerja serta mempermudah proses memotivasi mereka agar lebih efektif dan beradaptasi terhadap pekerjaannya Sebagai lingkungan organisasi atau lembaga pemerintah yang bersifat formal Desa Tilote Kecamatan Tilango Kabupaten Gorontalo memiliki kerangka hubungan yang terstruktur di dalamnya dan berisi wewenang, tanggung jawab, dan pembagian tugas untuk menjalankan masing-masing fungsi tertentu. Salah seorang yang mempunyai wewenang dan tanggung jawab dalam organisasi adalah pimpinan, orang yang diangkat atau ditunjuk sebagai pengatur orang lainnya dengan kewenangan yang diberikan kepadanya. Secara idealnya, keefektifan komunikasi organisasi dalam suatu organisasi atau lembaga akan terlihat pada hasil keluaran (*output*) dari pegawai, dimana mereka lebih produktif dalam bekerja seperti halnya telah mengalami perkembangan sikap kerja dan keterampilan yang lebih baik.

Uraian pada bagian sebelumnya belum sesuai dengan kondisi yang terdapat pada kantor Desa Tilote Kecamatan Tilango kabupaten Gorontalo. Pada observasi awal penulis yang tampak di lapangan adalah bahwa masih kurangnya produktivitas para aparat pada institusi atau lembaga tersebut. Diantaranya masih terlambatnya pelayanan yang diberikan kepada masyarakat dalam mengurus persuratan, masih lamanya waktu pengurusan yang dibutuhkan untuk menyelesaikan berkas-berkas administrasi yang diurus oleh masyarakat, kemudian masih ada aparat yang saling melempar tanggung jawab untuk pengurusan surat-surat dan berkas-berkas administrasi masyarakat.

Komunikasi merupakan aktifitas yang dilakukan manusia dalam berinteraksi sosial baik dengan individu maupun kelompok dalam lingkungan sosialnya. Sebagian besar kegiatan atau aktifitas manusia tidak terpisahkan dengan proses komunikasi. Mulai dari awal kegiatan di pagi hari sampai dengan mengakhiri kegiatan di malam harinya. Pengertian komunikasi dapat dilihat dari etimologi (bahasa) dan terminologi (istilah). Berdasarkan etimologi, Raymond dalam Mulyana (2008: 46) "komunikasi atau communication dalam bahasa Inggris berasal dari kata latin communis yang berarti membuat sama. Sedangkan secara terminologi diantaranya Cherry dalam Bungin (2006: 254) bahwa "komunikasi adalah penggunaan lambang- lambang untuk mencapai kesamaan makna atau berbagi informasi tentang satu objek atau kejadian". Selanjutnya menurut Khoeler dalam Effendy (2002: 7) mengatakan "organisasi adalah sistem hubungan berstruktur yang mengkoordinasikan usaha suatu kelompok orang untuk mencapai tujuan tertentu." Kemudian pendapat Wright dalam Effendy (2002: 8), yang menyatakan bahwa organisasi adalah suatu bentuk sistem terbuka aktifitas yang di koordinasikan oleh dua orang atau lebih untuk mencapai suatu tujuan bersama. Masalah komunikasi selalu muncul dalam proses organisasi. Bahkan dapat dikatakan bahwa organisasi tanpa komunikasi ibarat sebuah mobil yang didalamnya terdapat rangkaian perkakas otomotif yang terpaksa mengalami kegagalan fungsi karena tidak adanya aliran fungsional antara satu bagian dengan bagian lainnya. Hubungan komunikasi merupakan suatu aliran sistem yang menghubungkan dan menghasilkan kinerja antar bagian organisasi sehingga terjadi sinergi, Panuju(2001: 1-2). Cushway and Lodge dalam Panuju (2001: 2) mengemukakan "fungsi komunikasi dalam organisasi yang menggambarkan suasana kerja organisasi atau sejumlah perasaan dan sikap keseluruhan orang yang bekerja dalam organisasi".

Komunikasi organisasi dalam perspektif subjektif adalah "perilaku organisasi" yang terjadi dan bagaimana mereka yang terlibat dalam proses tersebut bertransaksi dan memberi makna pada apa yang terjadi. Dalam perspektif ini, penekanannya adalah pada proses menciptakan makna untuk interaksi yang menciptakan, memelihara, dan mengubah organisasi. Sedangkan yang dimaksud dengan tujuan adalah kegiatan menangani pesan yang terkandung dalam suatu batasan organisasi. Dalam perspektif ini, penekanannya

adalah pada komunikasi sebagai alat yang memungkinkan manusia beradaptasi dengan lingkungannya. Pace and Faules (2006: 33).

Konsep produktivitas kerja menurut Dewan Produktivitas Nasional dalam Umar (2005: 9) dapat dilihat dari dua dimensi yaitu dimensi individu dan dimensi organisasi. Dimensi individu melihat produktivitas dalam kaitannya dengan ciri-ciri kepribadian individu yang muncul dalam bentuk sikap mental dan mengandung makna keinginan dan usaha individu yang selalu berusaha untuk meningkatkan kualitas hidupnya. Sedangkan dimensi organisasi melihat produktivitas dalam kaitannya dengan hubungan teknis antara input dan output. Oleh karena itu, dalam pandangan ini peningkatan produktivitas tidak hanya dilihat dari aspek kuantitas, tetapi juga dari aspek kualitas. Menurut Budiono (2003: 201) produktivitas psikologis merupakan sikap mental yang selalu berpandangan bahwa kualitas hidup hari ini harus lebih baik dari hari kemarin, hari esok harus lebih baik dari hari ini. Artinya dalam suatu perusahaan atau pabrik, manajemen harus terus menerus memperbaiki proses produksi, sistem kerja, lingkungan kerja dan lain-lain. Ada banyak faktor yang mempengaruhi produktivitas kerja, baik yang berhubungan dengan ketenagakerjaan maupun yang berkaitan dengan lingkungan perusahaan dan kebijakan pemerintah secara keseluruhan. Menurut pendapat Soedarmayanti dalam Umar (2005: 11) terdapat enam faktor utama yang menentukan produktivitas kerja, yaitu: *Sikap kerja*, seperti: kesediaan bekerja secara shift (shift kerja) dapat menerima tugas tambahan dan bekerja dalam tim. *Tingkat keterampilan* ditentukan oleh pendidikan pelatihan manajemen supervisi dan keterampilan teknik industri, *Hubungan kerja dan pimpinan* organisasi tercermin dalam upaya bersama antara pimpinan organisasi dan tenaga kerja untuk meningkatkan produktivitas melalui lingkungan kendali mutu. *Manajemen produktivitas*, yaitu: pengelolaan sumber dan sistem kerja yang efisien untuk mencapai peningkatan produktivitas, *Efisiensi tenaga kerja*, seperti: perencanaan tenaga kerja dan tugas tambahan, *Kewirausahaan*, yang tercermin dari pengambilan resiko, kreativitas dalam berbisnis, dan berada pada jalur yang benar dalam berusaha.

Komunikasi dikatakan efektif ketika orang berhasil menyampaikan apa yang mereka maksud. Nyatanya, ini hanya salah satu ukuran efektivitas komunikasi. Secara umum komunikasi dianggap efektif apabila stimulus yang disampaikan dan dimaksudkan oleh pengirim atau sumber berkaitan erat dengan stimulus yang ditangkap dan dipahami oleh penerima. Tubbs dan Moss dalam Mulyana (2001: 22) mengemukakan bahwa komunikasi dapat dikatakan efektif apabila terdapat lima indikasi sebagai berikut: *Pemahaman*, Makna utama dari pemahaman adalah penerimaan yang cermat atas isi stimulus sebagaimana dimaksud oleh pengirim pesan. Dalam hal ini, komunikator dikatakan efektif ketika penerima memperoleh pemahaman yang cermat tentang pesan yang ia sampaikan (terkadang, komunikator menyampaikan pesan secara tidak sengaja, yang juga dipahami dengan baik). *Kesenangan*, Tidak semua komunikasi dimaksudkan untuk menyampaikan tujuan tertentu. Sebenarnya tujuannya juga bisa sekedar berkomunikasi dengan orang lain untuk menciptakan kesejahteraan

bersama. Komunikasi ini disebut juga komunikasi fatis atau menjaga hubungan yang tidak waras, yang dimaksudkan untuk menimbulkan kesenangan. Komunikasi membuat hubungan antar individu menjadi hangat, akrab dan menyenangkan. *Mempengaruhi Sikap*, Komunikasi juga sering dilakukan sebagai tindakan untuk mempengaruhi orang lain, dalam berbagai situasi manusia berusaha mempengaruhi sikap orang lain, dan berusaha membuat orang lain memahami kata-kata dan makna dari suatu proses komunikasi. *Meningkatkan Hubungan*, Komunikasi juga terbukti membina hubungan sosial yang baik. Efektivitas komunikasi secara keseluruhan masih membutuhkan suasana psikologis yang positif dan penuh kepercayaan. Ketika hubungan antarmanusia dibayangi oleh ketidakpercayaan, pesan yang disampaikan oleh komunikator yang paling kompeten dapat berubah makna atau didiskreditkan. *Tindakan*, Tindakan persuasi dalam komunikasi digunakan untuk mempengaruhi sikap persuasif, diperlukan juga tindakan yang diinginkan oleh komunikator. Dalam hal ini, keefektifan komunikasi biasanya diukur dengan tindakan nyata yang dilakukan komunikan.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini penulis memilih jenis penelitian deskriptif dengan tipe pendekatan kualitatif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan fenomena sedalam-dalamnya melalui pengumpulan data sedalam-dalamnya. Informan yang ditetapkan di dalam penelitian ini adalah Kepala Desa Tilote dan aparat desa berjumlah empat orang. Untuk memperoleh data di tempat penelitian, maka digunakan prosedur pengumpulan data yaitu observasi atau pengamatan, wawancara dan dokumentasi.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kelangsungan sebuah organisasi memerlukan proses komunikasi di dalamnya. Adanya proses komunikasi dalam sebuah organisasi atau institusi sangat penting, hal ini disebabkan dengan adanya komunikasi, sistem yang berjalan di dalam sebuah organisasi atau lembaga akan mampu terlaksana dengan baik. Apabila sistem dalam lembaga berlangsung dengan baik tentu saja akan membawa dampak yang positif terhadap perkembangan dan pertumbuhan di dalam organisasi atau institusi tersebut. *Pemahaman*, dalam menyampaikan informasi tersebut, kepala desa melakukan rapat dengan aparat desa. Aktivitas komunikasi yang berlangsung antara Kepala Desa Tilote selaku pimpinan dengan aparat desa berlangsung cukup sering. Di dalam menyampaikan pesan atau informasi kepada aparat desa, pimpinan dalam hal ini kepala desa paling sering menyampaikannya melalui pelaksanaan rapat di kantor desa. Rapat yang dilakukan tersebut biasanya berlangsung selama 2 sampai 3 jam. Sementara untuk frekuensi pertemuannya sendiri biasanya hanya dilaksanakan sekali dalam setiap bulan. Sehingga dapat dikatakan bahwa pelaksanaan rapat atau

pertemuan di desa tersebut masih bisa dibilang minim. *Kesenangan*, suasana kerja dan iklim komunikasi di kantor desa Tilote masih belum cukup stabil. Terkadang suasana kerja dan iklim komunikasinya berjalan baik, nyaman dan menyenangkan. Tetapi di lain waktu suasana kerja dan iklim komunikasi di kantor desa ini berjalan kurang baik, kurang nyaman dan kurang menyenangkan. Komunikasi juga sering dilakukan sebagai tindakan untuk mempengaruhi orang lain, dalam berbagai situasi manusia berusaha mempengaruhi sikap orang lain, dan berusaha agar orang lain dapat memahami ucapan dan makna dari suatu proses komunikasi dan bisa berdampak pada perubahan sikap mereka. *Mempengaruhi sikap*, komunikasi yang dilakukan oleh kepala desa Tilote selaku pimpinan belum secara menyeluruh dalam memberikan pengaruh terhadap aparat desa. Baru sebagian aparat desa yang menunjukkan perubahan sikap yang positif sementara sebagian lainnya masih belum adanya perubahan sikap. Komunikasi juga ditunjukkan untuk menumbuhkan hubungan sosial yang baik. Keefektifan komunikasi secara keseluruhan masih memerlukan suasana psikologis yang positif dan penuh kepercayaan. *Memperbaiki hubungan*, hubungan yang terjalin diantara kepala desa Tilote dengan aparat desa setelah aktivitas komunikasi berlangsung masih berjalan biasa-biasa saja. Mereka tetap berkoordinasi dalam kegiatan sehari-hari di kantor desa. Baik kepala desa maupun aparat desa tetap berhubungan sebagaimana biasa di dalam aktivitas dalam lembaga. Tindakan persuasi dalam komunikasi digunakan untuk mempengaruhi sikap persuasif, juga diperlukan untuk memperoleh tindakan yang dikehendaki komunikator. Dalam hal ini, efektifitas komunikasi biasanya diukur dari tindakan nyata oleh komunikan begitupun sebaliknya. Tindakan, berdasarkan hasil penelitian bahwa tindakan atau perilaku yang ditunjukkan oleh aparat desa Tilote setelah melakukan komunikasi dengan kepala desa selaku pimpinan masih tergolong kurang maksimal. Hal ini dapat dilihat dari masih terdapatnya sebagian aparat desa yang tetap masih kurang dalam produktivitas kerja. Setelah berkomunikasi perubahan sikap dan perilaku aparat desa di lembaga tersebut baru sebagian yang mengalami peningkatan, sebagian lagi masih seperti biasanya.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebagaimana yang telah diuraikan pada bagian sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut. Komunikasi yang terjadi diantara kepala desa Tilote Kecamatan Tilango Kabupaten Gorontalo dengan aparat desa dalam upaya untuk meningkatkan produktivitas kerja aparat desa Tilote masih belum berjalan dengan efektif. Hal ini berdasarkan pendekatan lima indikasi efektivitas komunikasi organisasi terdiri dari pemahaman, kesenangan, mempengaruhi sikap, memperbaiki hubungan, dan tindakan. Di mana semuanya masih memperlihatkan hasil yang belum sepenuhnya maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Bungin, Burhan. 2006. *Sosiologi Komunikasi*. Kencana, Jakarta.
- Cangara, Hafied, 2011. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Effendy, Onong Uchjana. 2002. *Ilmu Komunikasi Teori Dan Praktek*. Remaja Rosdakarya. Bandung
- Hasan, M Iqbal. 2002. *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian Dan Aplikasinya*. Ghalia Indonesia. Bogor
- Kriyantono, Rahmat. 2007. *Teknik praktis Riset Komunikasi*. Kencana Prenada Media Group, Jakarta
- Marhaeni, Fajar. 2009. *Ilmu Komunikasi*. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Mulyana, Dedi. 2008. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. PT Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Mulyana, Dedi. 2001. *Human Communication*. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Muhammad, Arni. 2007. *Komunikasi Organisasi*. PT Bumi Aksara. Jakarta.
- Mc, Quail Dennis. 1992. *Teori Komunikasi Suatu Pengantar*. Erlangga. Jakarta.
- Panuju, Redi. 2001. *Komunikasi Organisasi*. Pustaka Fajar. Yogyakarta.
- Pace, R Wayne dan Faules, Don F. 2006. *Komunikasi Organisasi*. Rosdakarya. Bandung
- Riduwan, 2012. *Metode dan Teknik Menyusun Proposal Penelitian*. Alfabeta, Bandung.
- Soemirat, Soleh dkk. 2002. *Komunikasi Organisasional*. Universitas Terbuka. Jakarta
- Suryani, Ni Kadek. Umaimah Wahid, Ahmad Toni. 2023. Peran Efektifitas Komunikasi Organisasi dalam Meningkatkan Motivasi Kerja Karyawan. *Jurnal Widya Manajemen Program Studi Manajemen Fakultas Bisnis dan Pariwisata Universitas Hindu Indonesia Denpasar*. Hal 109 - 119
- Susilawati, Fitri. 2010. *Komunikasi Organisasi Dalam Kepemimpinan Pada PT Tempo Inti Media*. Makasar
- Sugeng Budiono. 2003. *Bunga Rampai Hiperkes Dan Keselamatan Kerja*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Sugiyono. 2007. *Memahami Penelitian Kualitatif*. PT. Alfabeta, Bandung.
- Syukur, Abdul. Edy Supriyono, Yohana Kus Suprawaty. 2019. Pengaruh Kepemimpinan, Komunikasi Organisasi dan Budaya Organisasi terhadap Kinerja Pegawai Sekretariat DPRD Kabupaten Tegal. *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Bisnis MAGISMA*. Hal 28 - 37
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan (P3B), Depdikbud. 1995. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka. Jakarta
- Umar, Husein. 2005. *Riset Sumber Daya Manusia Dalam Organisasi*. PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.